

## EDUKASI KESEHATAN DI MEDIA SOSIAL BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA JAYAPURA

Rifiy Qomarrullah<sup>1\*</sup>, Yohanis M. Mandosir<sup>2</sup>, Mujadi<sup>3</sup>, Milcha H. Tammubua<sup>4</sup>,  
Suratni<sup>5</sup>, Rivaldhy N. Muhammad<sup>6</sup>, Restu Monika Nia Betaubun<sup>7</sup>, Muhammad  
Sawir<sup>8</sup>, Muhamad Thoif<sup>9</sup>, Zainal Widyanto<sup>10</sup>

*Universitas Cenderawasih<sup>1,2,10</sup>;  
Universitas Terbuka<sup>3,4,5,6,7</sup>;  
Universitas Yapis Papua<sup>8,9</sup>;  
email: \*[gomarriqi77@gmail.com](mailto:gomarriqi77@gmail.com)*

### Abstrak

Peningkatan literasi kesehatan di kalangan mahasiswa menjadi semakin mendesak di era digital, mengingat tingginya akses terhadap informasi yang belum tentu akurat. Inisiatif edukasi kesehatan melalui media sosial muncul sebagai upaya strategis untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Jayapura. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait isu-isu kesehatan serta keterampilan dalam menyebarkan informasi yang tepat dan akurat melalui platform digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan Microsoft Teams, melibatkan serangkaian pelatihan yang mencakup penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam pembuatan konten edukasi di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya edukasi kesehatan di media sosial, serta kemampuan mereka dalam memproduksi dan membagikan informasi kesehatan yang relevan dan dapat dipercaya. Kesimpulannya, inisiatif ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam promosi kesehatan berbasis media sosial, sekaligus memperkuat peran mereka dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat di komunitasnya.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Media Sosial, Masyarakat.

### Abstract

*The rise of health literacy among university students has become increasingly urgent in the digital era, given the widespread access to potentially inaccurate information. This community service initiative aimed to enhance the understanding and skills of undergraduate students in the PGSD program at Universitas Terbuka Jayapura regarding health issues through social media platforms. The program sought to equip students with in-depth knowledge of health topics and effective strategies for disseminating accurate information via digital platforms. Conducted online using Microsoft Teams, the activities included a series of training sessions comprising health education, interactive discussions, and hands-on practice in creating educational content for social media. The results indicated a significant improvement in students' awareness of the importance of health education on social media, as well as their ability to produce and share relevant and reliable health information. In conclusion, this initiative had a positive impact by enhancing students' engagement as change agents in promoting health through social media and strengthening their role in disseminating valuable information within their communities.*

**Keywords:** Health Education, Social Media, Community.

## PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, literasi kesehatan semakin relevan karena memungkinkan masyarakat memahami informasi yang benar terkait isu-isu kesehatan. Terutama di kalangan mahasiswa, media sosial menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan, mengingat tingginya penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2022), sekitar 65% mahasiswa mengakses informasi kesehatan melalui media sosial, menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan platform ini sebagai sarana edukasi. Namun demikian, literasi digital yang rendah sering kali mengakibatkan penyebaran hoaks atau informasi kesehatan yang tidak valid (Afifuddin, 2021). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilah informasi kesehatan yang akurat dan menyebarkannya secara tepat di media sosial.

Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif dalam menyebarkan informasi di era digital. Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan Twitter tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Dalam konteks edukasi kesehatan, media sosial menawarkan peluang besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, media sosial memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan berbagai format yang menarik, seperti video, infografis, dan artikel pendek, yang dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Namun, tantangan utama dalam penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan adalah risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak valid. Banyak konten yang tidak didasarkan pada bukti ilmiah yang dapat memperburuk kesalahpahaman tentang isu-isu kesehatan, sehingga diperlukan literasi yang baik untuk mengidentifikasi informasi yang kredibel (Hossain & Tasnim, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan berbasis media sosial sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Berbagai inisiatif serupa telah dilaksanakan di beberapa universitas besar di Indonesia. Sebagai contoh, Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2021 berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk edukasi kesehatan dengan pendekatan literasi digital. Namun, di wilayah Papua, khususnya di Universitas Terbuka Jayapura, program serupa masih jarang dilaksanakan. Padahal, mahasiswa PGSD di Universitas Terbuka Jayapura memiliki potensi yang besar karena mereka nantinya akan menjadi guru yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga bisa menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi kesehatan di komunitasnya (Syarif, 2022). Oleh karena itu, inisiatif ini sangat relevan untuk diterapkan di Papua guna mendukung peran strategis mahasiswa dalam menyebarkan informasi kesehatan yang kredibel.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Jayapura agar mereka dapat menjadi

agen edukasi kesehatan yang efektif di platform media sosial. Pelatihan ini mencakup pemahaman isu-isu kesehatan dasar seperti kebersihan pribadi, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit menular. Selain itu, peserta juga akan diajarkan teknik pembuatan konten edukatif yang menarik dan informatif, dengan harapan dapat menyampaikan pesan yang tepat kepada masyarakat luas. Salah satu keunggulan program ini adalah fokus pada penggunaan media sosial sebagai alat utama edukasi kesehatan. Pendekatan ini dianggap inovatif mengingat jangkauan luas dan pengaruh besar media sosial, terutama di kalangan anak muda (Setyowati, 2022). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, terutama di daerah Papua yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Marbun, 2022).

Literasi kesehatan digital menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ini. Literasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu untuk mencari, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan yang benar untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka. Dalam hal ini, melek literasi digital atau digital literacy memiliki peran yang signifikan, terutama bagi generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial. Menurut penelitian oleh Setiawan (2022), literasi digital yang baik memungkinkan pengguna untuk mengkritisi dan mengevaluasi informasi kesehatan yang beredar di media sosial, sehingga mereka dapat menghindari hoaks dan misinformasi. Peningkatan literasi kesehatan digital dapat membantu mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang dapat menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Dengan demikian, pelatihan edukasi kesehatan yang berbasis media sosial menjadi upaya penting dalam memberdayakan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat.

Sebagai kontribusi yang berkelanjutan, program ini juga diharapkan mampu membangun keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen konten yang berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Edukasi berbasis media sosial ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan, tetapi juga menciptakan pola pikir kritis dan responsif terhadap isu-isu kesehatan yang sering muncul di platform digital (Rizki & Darmawan, 2023). Inisiatif ini berpotensi memperkuat peran mahasiswa dalam menyebarkan informasi yang benar, sehingga dapat menjadi model untuk program serupa di wilayah lain yang memiliki tantangan literasi kesehatan yang serupa.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat dalam program *Inisiatif Edukasi Kesehatan di Media Sosial* ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman kesehatan mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Jayapura. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform Microsoft Teams, yang memberikan aksesibilitas lebih bagi mahasiswa di berbagai lokasi,

termasuk daerah terpencil. Mengingat tantangan geografis dan keterbatasan mobilitas selama pandemi, metode daring ini menjadi pilihan strategis untuk memastikan partisipasi maksimal dari mahasiswa (Ramadhani, 2023).

Langkah pertama adalah sosialisasi program kepada mahasiswa melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk email resmi, grup *WhatsApp*, dan media sosial universitas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, dan manfaat dari program ini. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, memanfaatkan visual dan video pendek untuk menarik perhatian mahasiswa dan menjelaskan pentingnya edukasi kesehatan di era digital (Hidayat & Sari, 2022).

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah persiapan materi pelatihan. Materi edukasi kesehatan yang dikembangkan mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, kesehatan mental, dan pencegahan penyakit menular. Materi ini dirancang dengan mengacu pada panduan dari Kementerian Kesehatan dan sumber-sumber lain yang kredibel untuk memastikan akurasi informasi yang disampaikan (Fitria, 2023; Ningsih, 2023).

Pelatihan dilakukan dalam serangkaian sesi yang mencakup kuliah interaktif, diskusi, dan praktik pembuatan konten edukasi. Setiap sesi menggunakan metode pembelajaran aktif, di mana mahasiswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi dan melakukan simulasi pembuatan konten edukasi kesehatan. Dalam sesi praktik, mahasiswa dilatih untuk membuat infografis, video edukasi, dan konten menarik lainnya yang dapat dipublikasikan di media sosial mereka (Jannah & Pratiwi, 2023).

Selama pelaksanaan kegiatan, panitia mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner yang diberikan di akhir setiap sesi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Data ini dianalisis untuk memberikan wawasan tentang tingkat keberhasilan program dan potensi perbaikan di masa mendatang (Sari, 2023).

Setelah semua sesi pelatihan selesai, tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai dampak dari program ini. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan follow-up untuk melihat sejauh mana mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan (Kusnadi, 2023).

Program ini juga mengharapkan adanya kolaborasi dengan pihak universitas dan organisasi kesehatan untuk memperkuat jaringan dan dukungan terhadap inisiatif ini. Dengan melibatkan pihak luar, program ini dapat meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan edukasi kesehatan di kalangan mahasiswa (Widyastuti, 2023).

Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menyebarkan edukasi kesehatan di masyarakat. Program ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif mahasiswa terhadap isu kesehatan dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam komunitas mereka (Hendrawan, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Kegiatan *Inisiatif Edukasi Kesehatan di Media Sosial* yang dilaksanakan untuk mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Jayapura menunjukkan hasil yang signifikan. Sebanyak 50 mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program ini, mengikuti sesi sosialisasi yang diadakan secara daring melalui Microsoft Teams. Kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang pentingnya kesehatan, penyampaian materi kesehatan yang relevan, serta diskusi interaktif mengenai isu-isu kesehatan terkini.

**Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan Sosialisasi**

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Perubahan (%)
Mahasiswa yang memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan	30	80	+50
Mahasiswa yang mampu mengakses informasi kesehatan yang akurat	25	75	+50
Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kesehatan	20	70	+50
Mahasiswa yang merasa pentingnya sosialisasi kesehatan	40	85	+45



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu kesehatan yang relevan. Sebelum program, hanya 30% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan memadai mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit. Namun, setelah sosialisasi, 80% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengakses serta menyebarkan informasi kesehatan yang akurat.

Hal ini menunjukkan efektivitas metode sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga berhasil berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait kesehatan. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih memahami perspektif satu sama lain dan membangun sikap peduli terhadap isu-isu kesehatan. Kegiatan sosialisasi ini juga mengarah pada pembentukan komunitas

yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit.



**Gambar 2. Evaluasi Kegiatan**

Umpan balik dari peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap sosialisasi ini. Mahasiswa mengharapkan lebih banyak sesi yang membahas isu kesehatan yang lebih spesifik, seperti kesehatan mental dan kesehatan reproduksi. Ini mencerminkan kebutuhan untuk memperluas program agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di masa depan. Keterlibatan mahasiswa dalam sosialisasi ini membuktikan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menyebarkan pengetahuan kesehatan di kalangan teman-teman mereka.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan mahasiswa, tetapi juga membangun jejaring sosial yang kuat di antara mereka, yang sangat penting untuk mendukung upaya penyebaran informasi kesehatan di lingkungan universitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di kalangan generasi muda.

## **Pembahasan**

Pembahasan mengenai dampak dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran media sosial dalam edukasi kesehatan, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat (Fitria, 2022). Dengan semakin banyaknya pengguna media sosial di kalangan mahasiswa, pendekatan ini menjadi relevan dan strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai isu-isu kesehatan. Sebelum program, hanya 30% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan, sementara setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang interaktif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang berujung pada

peningkatan pengetahuan mereka (Kumari et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Diskusi ini tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya dan berbagi pendapat, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan dukungan di antara mereka. Kegiatan sosialisasi ini memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka, dengan kemampuan untuk menyebarkan pengetahuan kesehatan kepada teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen individu terhadap kesehatan (Sari & Indrayani, 2023).

Dari sisi konten, materi yang disampaikan dalam sosialisasi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Tema-tema yang dibahas, seperti kesehatan mental dan pencegahan penyakit, sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini. Respons positif dari peserta yang mengharapkan lebih banyak sesi tentang isu kesehatan spesifik menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperluas cakupan program. Ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dari inisiatif edukasi kesehatan yang lebih terfokus dan mendalam (Susanto, 2022).

Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan potensi untuk menciptakan komunitas yang peduli terhadap kesehatan di kalangan mahasiswa. Dengan mendorong mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung upaya penyebaran informasi kesehatan. Hal ini penting mengingat bahwa mahasiswa sering kali menjadi sumber informasi bagi teman sebaya mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan kampus (Hendri, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Inisiatif Edukasi Kesehatan di Media Sosial berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kesehatan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, baik di Universitas Terbuka Jayapura maupun institusi pendidikan lainnya. Pengembangan lebih lanjut dari program ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di Indonesia, khususnya di era digital yang terus berkembang (Agustin & Rachmawati, 2023).

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa edukasi kesehatan yang efektif tidak hanya memerlukan penyampaian informasi, tetapi juga keterlibatan aktif dari mahasiswa. Dengan memanfaatkan media sosial dan pendekatan interaktif, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, tetapi juga untuk membangun sikap positif terhadap kesehatan di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

## KESIMPULAN

Kegiatan Inisiatif Edukasi Kesehatan di Media Sosial yang dilaksanakan untuk mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Jayapura menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan peserta. Dengan partisipasi aktif 50 mahasiswa, evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu kesehatan dari 30% sebelum program menjadi 80% setelah mengikuti sosialisasi daring. Selain itu, mahasiswa berhasil menghasilkan konten edukasi yang disebarluaskan melalui media sosial, menciptakan komunitas peduli kesehatan. Program ini diharapkan menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan. Untuk pengembangan program selanjutnya, disarankan untuk memperluas tema edukasi, meningkatkan frekuensi kegiatan, dan melakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang. Membangun kolaborasi dengan lembaga kesehatan dan memperbaiki penggunaan media sosial dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis digital akan memudahkan mahasiswa mengakses informasi kesehatan yang relevan. Dengan langkah-langkah ini, inisiatif edukasi kesehatan dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukungan Universitas Terbuka Jayapura pada Kegiatan PkM ini. Keberhasilan acara ini tak terlepas dari kontribusi berharga seluruh Tim Pengabdian.*

## REFERENSI

- Afifuddin, M. (2021). Literasi Kesehatan di Era Digital: Tantangan dan Peluang di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 45-52.
- Agustin, D. & Rachmawati, L. (2023). Impact of Digital Health Literacy on Young Adults: A Review. *Journal of Health Communication*, 28(2), 90-102.
- Fitria, L. (2023). Edukasi Kesehatan di Era Digital: Pendekatan Terbaru dan Implementasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Fitria, N. (2022). Utilizing Social Media for Health Education: Opportunities and Challenges. *International Journal of Public Health*, 67(1), 45-52.
- Hendrawan, R. (2023). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan di Komunitas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 88-98.
- Hendri, H. (2023). Peer Influence in Health Education: The Role of University Students. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 322-330.
- Hidayat, S., & Sari, D. (2022). Strategi Komunikasi dalam Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(4), 150-165.
- Hossain, M., & Tasnim, S. (2022). The Role of Social Media in Health Education: A Literature Review. *Journal of Health Communication*, 15(4), 320-334.
- Jannah, R., & Pratiwi, F. (2023). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Edukasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 72-85.



- Kementerian Kesehatan. (2022). *Statistik Literasi Kesehatan di Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumari, S., Sharma, M., & Verma, A. (2021). Engaging Youth Through Social Media for Health Awareness. *Journal of Community Health*, 46(3), 540-547.
- Kusnadi, T. (2023). Dampak Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Mahasiswa: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 101-110.
- Marbun, Y. (2022). Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Edukasi Kesehatan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(4), 127-136.
- Ningsih, P. (2023). Implementasi Program Edukasi Kesehatan di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 30-40.
- Ramadhani, A. (2023). Inovasi dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 15-25.
- Rizki, A., & Darmawan, P. (2023). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Promosi Kesehatan Berbasis Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 78-89.
- Sari, R. & Indrayani, I. (2023). Active Participation in Health Education: Its Impact on Awareness and Commitment. *Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 33-40.
- Setiawan, R. (2022). Digital Literacy and Health Information Evaluation among University Students. *International Journal of Digital Health Literacy*, 5(2), 88-104.
- Setyowati, L. (2022). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi Digital*, 14(2), 98-105.
- Sujarwo, D. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Mahasiswa di Papua. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 11(1), 34-42.
- Susanto, J. (2022). Expanding Health Education Topics: A Necessity for Modern Students. *Health Education Research*, 37(2), 156-163.
- Syarif, H. (2022). Peran Mahasiswa PGSD sebagai Agen Perubahan di Komunitas. *Jurnal Pendidikan Guru*, 18(3), 65-73.
- Widyastuti, N. (2023). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Meningkatkan Edukasi Kesehatan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan dan Masyarakat*, 6(1), 200- 215.